

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU SIAPA SEBENARNYA MARKESOT KARYA EMHA
AINUN NADJIB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan oleh:

Miftah Rahman

NIM 161100312

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama islam pada buku siapa sebenarnya markesot. Dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur yang digunakan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada buku siapa sebenarnya markesot karya Emha Ainun Nadjib diantaranya terdapat nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariat, nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan pendidikan agama islam, diantara nilai-nilai tersebut nilai pendidikan agama islam yang lebih dominan adalah nilai pendidikan akidah karena dianggap relevan dengan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, dimana sebagian besar manusia pada zaman sekarang sibuk dengan berbagai macam persoalan keduniaan, bahkan lebih memprioritaskan dunia diatas segalanya sehingga melupakan tugas dan kewajibannya kepada Tuhan. Dalam hal ini pengarang ingin menampilkan pendidikan akidah dengan cara yang berbeda yaitu melalui sebuah karya berupa sindiran yang terbungkus dalam kata-kata yang indah dan bermakna lewat seorang tokoh bernama Markesot sebagai objeknya.

Kata kunci: Nilai-nilai, pendidikan Islam, buku siapa sebenarnya markesot.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang menginginkan menjadi manusia yang seutuhnya, maka setiap manusia yang lahir ke dunia melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang dibantu oleh orang lain, salah satunya dengan melalui sebuah pendidikan karena pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kegiatan yang berurusan dan berkaitan erat dengan manusia.¹

Menurut Lawrence A. Cermin, pendidikan merupakan sebuah upaya yang cermat, sistematis, kesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan serta perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar-mengajar yang di hasilkan dari kegiatan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik disengaja maupun tidak disengaja.²

¹ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.1-2.

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.3.

Sedangkan pendidikan menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Ayat 2 menerangkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.³ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan sistem yang dipakai untuk melanjutkan nilai-nilai kebudayaan dari suatu generasi masa lalu ke generasi yang berikutnya.⁴ Lebih luas lagi Sanusi dan Suryadi dalam buku ilmu pendidikan islam mengartikan pendidikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus ilmu-ilmu yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan pada generasi berikutnya. Pada pengertian ini pendidikan bukan hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam transformasi budaya dan nilai yang berkembang didalam masyarakat.⁵

Al-Ghozali dalam mengartikan pendidikan meninjau pada individu, masyarakat dan kejiwaan yaitu pada pendidikan ilmu dan nilai.⁶ Jadi, pendidikan merupakan suatu jalan menyebarluaskan kemanusiaan, mengangkat harkat martabat manusia seta menanamkan nilai kemanusiaan. Maka dapat di simpulkan bahwa keberhasilan pendidikan

³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 98.

⁴ Wachid Nugroho, *Pahlawan Zaman Now*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 98.

⁵ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 1

⁶ Muhammad Edi Kurnanto, *Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No.2 (2011), hlm. 167.

sangat pengaruh pada kemakmuran masyarakat.⁷ Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia menjadi orang yang berbudaya. Budaya sendiri merupakan segala hasil pikiran, kemauan, perasaan dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia berupa gagasan ideologi, norma, teknologi dan benda.⁸ Pendidikan hakikatnya mempunyai peran strategis dalam mengembangkan nilai-nilai moral karena pendidikan mampu mengembangkan peserta didik akan rasa cinta tanah air atau nasionalisme yang di ekspresikan sebagai perilaku mencintai hidup bersama dalam kemajemukan dan kerja sama guna kemajuan bangsanya.⁹

Disisi lain, perkembangan kebudayaan yang semakin modern saat ini telah memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sejajar dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi yang di hasilkan adalah untuk memberikan manfaat bagi manusia selain itu, teknologi juga telah membawa banyak kemudahan dalam kehidupan serta dapat membukakan gerbang antara lintas negara maupun lintas agama.

⁷ Muhammad Jafar Shodiq, 'Pemikiran Pendidikan AL-Ghozali', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, VII.2 (2016), hlm. 152.

⁸ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 9.

⁹An-Nisa Apriani dan Yusinta Dwi Ariyani, *Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values*, *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol 8. No.1 (2017), hlm. 1.

Pada saat ini era digitalisasi telah merambah dunia, semua disiplin ilmu, pengetahuan maupun teknologi akan berkembang lebih luas lagi dari sebelumnya. Dapat dikatakan manusia sekarang telah mencapai puncak pencapaian dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebahagiaan dalam bentuk jasmani. Namun disisi lain, kebudayaan modern dapat juga menjerumuskan manusia pada hedonisme, sekularisme, kenestapaan, keserakahan, kemiskinan moral, kekejaman moral, kesengsaraan, kehilangan nurani dan jati diri bahkan pada kesesatan. Rasa kejujuran, keadilan, kemanusiaan serta moralitas perlahan menghilang dan memudar dikarenakan manusia sibuk mencari pemuas nafsu dan disibukkan oleh berbagai macam persoalan hidup sehari-hari sehingga lupa akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap yang menciptakannya.¹⁰

Dengan adanya fenomena tersebut maka perlu adanya sebuah pengendalian dengan cara menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan agama islam baik melalui sebuah lembaga institusi maupun melalui lembaga sosial. Pendidikan agama islam secara kaidah bahasa indonesia terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan berarti, proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sementara islam berarti, agama yang di ajarkan oleh Nabi

¹⁰ Development dan Security dan Development. 2007. “*Mengenal Apa itu Era Evolusi Industry 4.0 Dampak Dan Mengatasinya*”, <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>, Diakses pada hari santu, 5 Mei 2020, pukul 11.10 WIB.

Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.¹¹ Syahril Zain menyatakan bahwa agama islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.

Sedangkan menurut Al-Abrasyi, tujuan akhir agama islam adalah pembinaan akhlak bagi anak didik untuk kehidupan baik di dunia maupun diakhirat, penguasaan ilmu serta penguasaan ketrampilan agar dapat bekerja dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Pengertian agama islam sendiri adalah sebuah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk memenuhi segala nilai-nilai agama islam disegala sudut kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman .¹³

Pentingnya penanaman pendidikan islam pada sekolah-sekolah yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil sampai remaja karena masa remaja secara psikologis adalah masa transisi di mana mereka cenderung menyukai hal-hal negatif yang akan merugikan mereka baik secara jasmani maupun rohani. Pemuda sendiri merupakan harapan bagi sebuah bangsa dan juga sebagai pondasi yang kokoh di mana masa muda adalah masa emas dengan segudang prestasi, maka penanaman nilai-nilai agama islam sejak dini sangatlah tepat dengan harapan dapat membangun

¹¹ Halid Hanafi dkk, Ilmu Pendidikan Islam,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 36.

¹² Fiska Ilyasir, *Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi*, LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 8 No.1, (2017), hlm.36.

¹³ A.Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

bangsa mulia yang jauh dari kemaksiatan. Roh pendidikan adalah nilai yang harus terinternalisasi dalam semua komponen pendidikan sehingga tercipta *output* pendidikan yang mempunyai keseimbangan kompetensi baik secara kognif, afektif maupun psikomotorik.¹⁴ Jadi tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan komponen kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek anak didik.¹⁵

Berbagai keresahan yang terjadi didalam masyarakat diantaranya, kurang adanya pengamalan serta penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan selama ini belum menjalankan konsep secara khusus. Maka salah satu cara yang digunakan untuk memahami supaya lebih menyentuh yaitu lewat sebuah kata dengan makna sindiran yang tersusun dengan indah, baik secara tersirat maupun tersurat itu semua terdapat didalam buku siapa sebenarnya Markesot karya dari Emha Ainun Nadjib, buku tersebut dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi keresahan yang terjadi didalam masyarakat berupa prinsip-prinsip dengan formula yang tersusun didalam buku tersebut.¹⁶

¹⁴ Ahmad Salim, 'Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol.6, No.2, 2017, hlm. 112.

¹⁵ Lathifatul Izzah dan Muhammad Hanip, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 9, No.1, 2018, hlm. 65.

¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi mustofa, Staf pada Progress Management (Sekertariat Cak Nun dan Kiyai Kanjeng), tokoh Markesot menjadi jalan dalam mengkritisi sebuah masalah, karena diantara Emha Ainun Nadjib dan Markesot dapat membentuk sebuah relasi yang unik, dimana markesot sendiri sebagai tokoh yang unik dan Emha Ainun Nadjib mempunyai paradigma

Emha Ainun Nadjib adalah salah satu tokoh cendekiawan sekaligus seorang budayawan yang sangat peduli dengan masalah-masalah yang kerap menjadi konflik yang muncul di masyarakat. Tokoh Markesot sendiri merupakan tokoh nyata yang masih hidup sampai sekarang. Melalui kisah Markesot yang terdapat dalam bukunya yang berjudul siapa sebenarnya markesot, Emha Ainun Nadjib mengajak kita untuk memiliki jadi diri seorang pembelajar yaitu manusia yang selalu mencari kebenaran tanpa pernah sekalipun merasa paling benar terhadap penafsirannya sendiri.¹⁷ Buku seri Markesot sendiri terdapat lima bagian.

Bagian yang pertama yang berjudul Markesot Bertutur merupakan buku seri yang pertama yang diterbitkan pada tahun 1993 didalamnya banyak menceritakan persoalan-persoalan sosial, politik dan demokrasi yang sedang hangat-hangatnya pada tahun tersebut.¹⁸ Kemudian seri yang kedua yang berjudul Markesot Bertutur Lagi merupakan kelanjutan dari buku Markesot Bertutur yang diterbitkan pada tahun 1994, tidak jauh berbeda dari bukunya yang pertama yang membahas mengenai persoalan-persoalan sosial, politik dan demokrasi pada buku yang kedua ini Emha

serta sudut pandang yang sangat banyak sehingga dapat melahirkan sebuah catatan yang tertuang dalam buku Markesot.

¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi Mustofa, Staf Progress Management (Sekertariat Cak Nun dan Kiyai Kanjeng), pada hari Selasa, 23 Juli 2020, pukul 11.05 WIB. Menulis bagi Emha Ainun Nadjib adalah sebuah kewajiban hidup sebagai manusia yang selalu berfikir, menurutnya menulis sebagai rasa syukur karena Allah telah memberikan tangan. Menulis juga, sebuah dokumentasi yaitu upaya untuk menyelamatkan memori, data dan sejarah. Sosok Markesot merupakan tokoh nyata, Markesot adalah teman semasa kecil dari Emha Ainun Nadjib ketika di Jombang.

¹⁸ Emha Ainun Nadjib, *Markesot Bertutur* (Bandung: Penerbit Mizan, 2012), dalam pengantar editor.

Ainun Nadjib mengajak untuk merenungi hakikat kehidupan tanpa mengurangi sedikitpun guyon yang menjadi ciri khas markesot.¹⁹ Markesot sendiri pada hakikatnya hanyalah sebuah cara untuk tetap bertahan menjadi manusia.²⁰ Selanjutnya pada seri ketiga sampai seri kelima merupakan seri daur. Seri daur adalah cacatan harian dari Emha Ainun Nadjib diantaranya daur lima yang berjudul markesot belajar ngaji, daur enam yang berjudul siapa sebenarnya markesot dan daur tujuh yang berjudul sinau bareng markesot. Semua seri daur mengajak pembaca melakukan penataan ulang pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir serta pengupayaan solusi masalah pada masyarakat. Pada seri daur semua pembahasan berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an. Pada kata pengantar disebutkan sebuah forum pengajian yang bernama Padhangmbulan yang diampu oleh Emha Ainun Nadjib dan Ahmad Fuad, yang berlangsung setiap bulan, padangmbulan merupakan pengajian tafsir Qur'an dengan metode diskusi, keakraban, kegiatan pemberdayaan ekonomi, kerja sama, pengembangan seni dan budaya serta macam-macam kegiatan lain. Hingga kini, forum pengajian tafsir Qur'an terus berjalan dalam forum Maiyahan dan Sinau Bareng.²¹

¹⁹ Emha Ainun Nadjib, *Markesot Bertutur Lagi* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), pada manusia markesot.

²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi Mustofa, Staf Progress Management (Sekertariat Cak Nun dan Kiyai Kanjeng), pada hari Selasa, 23 Juli 2020, pukul 11.05 WIB. Buku Markesot Bertutur pada awalnya diterbitkan bentuk serial di koran Surabaya Pos pada akhir tahun delapan puluhan dan awal tahun sembilan puluhan.

²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Helmi Mustofa, Staf pada Progress Management (Sekertariat Cak Nun dan Kiyai Kanjeng), pada hari Selasa, 23

Dalam buku markesor belajar ngaji daur kelima disebutkan secara khusus Emha Ainun Nadjib untuk mengajak anak cucunya, jamaah dan para pembaca untuk menyelami kedekatan Al-Qur'an dalam bingkai kedekatan batin manusia kepada firman Allah yang luasnya tak terkira.²²

Buku Siapa Sebenarnya Markesot merupakan daur ke enam, seperti semua seri daur markesot yang sebelumnya, pada buku daur keenam juga membahas mengenai tafsir Al-Qur'an, namun setelah beberapa kali menyelenggarakan kumpulan pengajian yang membahas mengenai tafsir Qur'an, semua orang membicarakan Markesot dan bertanya-tanya mengenai latar belakang ilmu agama yang dimiliki Markesot apalagi selama ini Markesot tidak dikenal sebagai ulama, ustaz, maupun santri lulusan mana pun. Inilah yang membuat markesot bertanya apakah memang seorang seperti Markesot tidak boleh bermesraan dengan Al-Qur'an.

Buku siapa sebenarnya Markesot ini berbeda dari buku Markesot yang lain karena pada buku ini banyak menampilkan sosok Markesot itu sendiri dan pembahasannya juga mengenai persoalan keseharian manusia dalam membaca sekitarnya dengan terus mencari tanpa merasa paling benar atas penafsirannya sendiri. Maka buku ini sesuai dengan masalah

Juli 2020, pukul 11.05 WIB. Buku Daur merupakan catatan Emha Ainun Nadjib yang dipersembahkan untuk anak cucunya yaitu jama'ah maiyah. Dalam seri daur terdapat perubahan gaya dalam penulisan yang kemudian dihadirkan kembali tokoh Markesot, perubahan gaya penulisan terkait isi konten karena jarak buku Markesot bertutur dengan buku daur lumayan lama.

²² Emha Ainun Nadjib, *Markesot Belajar Ngaji* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2019), dalam kata pengantar.

yang penulis teliti, selain membahas pemecahan solusi, juga membahas mengenai kehidupan bermasyarakat dalam keseharian baik secara tersurat maupun tersirat yang terbungkus dalam kata-kata mutiara yang indah dan penuh makna di setiap fenomena apapun, yaitu dengan melihat cara pandang Allah bukan manusia dan tak lepas dari ajaran Rasulullah.²³ Sosok Markesot adalah sosok yang unik, lugu cerdas dan mbeling namun juga terkadang misterius. Mengajak para pembaca melakukan pemahaman nilai, pola komunikasi, metode yang berhubungan dengan kultural, pendidikan cara berpikir, serta solusi untuk masyarakat.²⁴

Komentar yang ditulis pada tadabbur daur yang disampaikan oleh Dwika Aca Pratama bahwa islam sejak awal sangat menganjurkan dan memacu fungsi akal, mendorong kemajuan berpikir tetapi tidak dengan kemajuan materialisme sebagai golnya. Tentu saja revolusi materialisme adalah kecerahan bagi suatu pandang yang menganggap dunia adalah satu-satunya kehidupan. Sementara Saba Maiya menjelaskan bahwa Markesot tidak usah dipahami secara menyeluruh cukup diambil teologinya, itupun tidak harus benar-benar paham teologi itu apa. Asalkan itu membuat hidup kita lebih baik, hati kita lebih bersih, pikiran kita lebih jujur, mental kita lebih tangguh, iman kita lebih kuat dan dalam serta kedekatan kita dengan kekasih lebih meningkat. Keperdulian Emha Ainun Nadjib bukan hanya tentang memecahkan konflik yang terjadi didalam kehidupan

²³ Emha Ainun Nadjib, *Siapa Sebenarnya Markesot* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2019), dalam sinopsis.

²⁴ Emha Ainun Nadjib, *Markesot Bertutur* ,... dalam sinopsis.

bermasyarakat juga pendidikan agama islam.²⁵ Emha Ainun Nadjib lewat bukunya yang berjudul siapa sebenarnya markesot banyak menyampaikan pesan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terbungkus dalam makna dan kata-kata mutiaranya.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk menggali apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam buku Siapa Sebenarnya Markesot karya Emha ainun Nadjib. Maka dari itu Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU SIAPA SEBENARNYA MARKESOT KARYA EMHA AINUN NADJIB”.

B. Identifikasi Masalah

Adanya nilai-nilai pendidikan agama islam pada buku Siapa Sebenarnya Markesot Karya Emha Ainun Nadjib.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan tidak relevan.²⁶

²⁵ Emha Ainun Nadjib, *Siapa Sebenarnya Markesot* ,... dalam komentar tadabbur daur, bagian dari buku halaman terakhir.

²⁶ Paul M. Muchinsky, *Analisis Perbandingan Antara Red Ocean Startegy Versus Blue Ocean Strategy Terhadap Coffe Shop Di Yogyakarta, Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, Vol.53 No.9, (2012), hlm. 31.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini akan difokuskan pada

“Menedintidikasi apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Buku Siapa Sebenarnya Markesot Karya Emha Ainun Nadjib.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam buku Siapa Sebenarnya Markesot Karya Emha Ainun Nadjib.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka hal yang ingin di capai dari penelitian ini adalah: Menjelaskan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku Siapa Sebenarnya Markosot Karya Emha Ainun Nadjib.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penguatan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam penelitian di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam buku siapa sebenarnya markesot karya Emha Einun Nadjib.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para pembaca memetik dan mengambil hikmah yang terkandung didalamnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian mampu meningkatkan daya pemahaman masyarakat akan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah rujukan dan di jadikan sebuah referensi untuk peneliti yang akan mengkaji tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015)
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012)
- Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Ade Fatoni, *Panduan Lengkap Rukun Iman Dan Islam* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013)
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016)
- Aina Khoiron Nawali, 'Hakikat, Nilai-Nilai dan strategi karakter dalam islam', *jurnal studi pendidikan islam*, 1.2 (2008)
- Amos, dan Grace, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017)
- Dahwadin, dan Farhan sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019)
- Emha Ainun Nadjib, *Markesot Belajar Ngaji* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2019)
- , *Markesot Bertutur* (Bandung: Penerbit Mizan, 2012)
- , *Markesot Bertutur Lagi* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013)
- , *Siapa Sebenarnya Markesot* (Sleman: PT Bentang Pustaka, 2019)
- Fachruddin M Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2019)
- Faisol, *Pendidikan Islam Prespektif* (Guepedia, 2011)
- Fitrah, and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Suka: CV Jejak, 2017)
- H.A.Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Haidar Putra Daulay, 'Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam DI Sekolah' (Jakarta: Kencana, 2016)
- Hamidah, *Kritik Asas Adopsi IIFRS: Prespektif Ekologi Akuntansi* (Malang: Peneleh, 2020)
- Hanafi, Halid dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983)
- Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2012)
- Johni Dimayati, *Metodologi Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Intergrasi Pendidikan Islam Dan Sains*

- (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Waedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2016)
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, 2008
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Moch Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Bantul: LKiS Pelangi Aksara, 2015)
- Muhammad Edi Kurnanto, 'Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali', *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 1.2 (2011), 161–76
- Muslich Anshori, dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kutitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2018)
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Sleman: CV Budi Utama, 2020)
- Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara Sosial, Moral, Agama*. (Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019)
- PAI, A., 'Pengertian Pendidikan Agama Islam.', *Pendidikan Agama Islam*
- Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2003)
- Ridwan Harahap, *Analisis Semeotika Film* (Hamdan Media Umat, 2020)
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Sasa Sunarsa, *Penusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)* (Banyumas: CV Mangku Bumi Media, 2020)
- Shodiq, Muhammad Jfar, 'Pemikiran Pendidikan AL-Ghozali', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, VII.2 (2016), 152
- Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Sukardi, Edy, *Buku Pintar Akhlak Terpuji* (Jakarta Selatan: AM P Press)
- Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan* (Depok: Kencana, 2017)
- Syahidah, Abu, *Menjadi Remaja Paling Mulia* (Bukit Tinggi: Gen Mirqat, 2007)
- Tethy Ezokanzo, *Rukun Iman* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2011)
- Wachid Nugroho, *Pahlawan Zaman Now* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Sleman: Deepublish, 2013)

- Wahyu wibowo, *Cara Cerdas Untuk Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011)
- Wahyudin, Achmad, M.ilyas, M.syaifulloh, and M.muhibbin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009)
- Yanuar Arifin, 'Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam' (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ainna Khoiron Nawali, 'Hakikat, Nilai-NILAI DAN STRATEGI KARAKTER (AKHLAK) DALAM ISLAM', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.2 (2008), 105–26 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Apriani, An-Nisa, dan Yusinta Dwi Ariyani, 'Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8.1 (2017), 59 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).59-73)>
- Imy Bachrul dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XII* (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2006)
- Ilyasir, Fiska, 'Pengembangan Pendidikan Islam Integratif Di Indonesia; Kajian Filosofis Dan Metode Implementasi', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8.1 (2017), 36 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).36-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47)>
- Izzah, Lathifatul dan Muhammad Hanip, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9.1 (2018), 63 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).63-76](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).63-76)>
- , 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2018, 63 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).63-76](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).63-76)>
- Maulana, Luthfi, 'Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2.2 (2017), 209–22 <<https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1678>>
- Paul M. Muchinsky, 'Analisis Perbandingan Antara Red Ocean Startegy Versus Blue Ocean Strategy Terhadap Coffe Shop Di Yogyakarta', *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53.9 (2012), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Putra, Ary Antony, 'Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2017), 41–54 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)>
- Salim, Ahmad, 'Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2017, 13

<[https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).13-28](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).13-28)>

Samsudin, *Makna Sabar Dalam Kehidupan* (Jakarta: Islam Publishing, 2019)
<[https://books.google.co.id/books?id=KVyHDwAAQBAJ&pg=PT2&dq=pengertian+sabar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj7zfSS3ujqAhWJ4XMBHTOWCsAQ6wEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q=pengertian sabar&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KVyHDwAAQBAJ&pg=PT2&dq=pengertian+sabar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj7zfSS3ujqAhWJ4XMBHTOWCsAQ6wEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q=pengertian%20sabar&f=false)>

Sofyan Sauri, 'Nilai Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2012, 2–3 <<https://www.mendeley.com/viewer/?fileId=40a5ab7e-9a03-21bf-01bb-500a853a4cfa&documentId=1ef1fac1-c408-372e-8ca7-233cbff69d96>>

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian3: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)

Umar, *Pola Pendidikan Nilai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTS Yogyakarta(Studi Kasus Di MTS Mua'llimin Yogyakarta Dan MTS Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*, 2014
<<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30368.12805>>

<https://idcloudhost.com/mengenai-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>, diakses pada hari santu, 5 Mei 2020, pukul 11.10 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai#Pentingnya_nilai, diakses pada hari kamis, 28

Mei 2020 pukul 5:38 WIB

<https://jagokata.com/arti-kata/nilai.html>, diakses pada hari senin, 18 Mei 2020, pukul 11.28 WIB

Kemenag, 2007. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>

diakses pada hari sabtu, 6 Juni 2020 pukul 2.03 WIB.